

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tidak ada yang bisa menghentikan perubahan zaman yang semakin cepat, yang tidak dapat disangkal dan yang sedang terjadi saat ini. Budaya asing telah mendarah daging dengan kuat di kalangan anak muda bangsa ini, banyak di antara mereka yang mengorientasikan keyakinan, interaksi sosial, dan cara hidupnya ke arah barat, akan tetapi remaja masa kini sering menyalahkan persepsi yang diciptakan untuk sebuah kebohongan daripada sesuatu yang dilakukan secara berbeda dari apa yang telah dilakukan sebelumnya.¹

Punk adalah subkultur yang berasal dari London, Inggris. Subkultur adalah dua macam suku kata. Kata “*culture*” merupakan pinjaman bahasa Inggris yang mengacu pada keseluruhan cara hidup atau budaya yang sering diikuti oleh para anggotanya, sedangkan kata “sub” mengacu pada sesuatu yang berbeda dari budaya dominan. Subkultur *Punk* adalah salah satu yang menyimpang atau menolak nilai-nilai budaya secara keseluruhan. Subkultur berperan penting dalam fungsi anggotanya yaitu untuk solusi, identitas dirinya, penambah pengalaman dan menyediakan aktivitas.² Semua anggota

¹ Widya G, *PUNK : Ideologi Yang Salah Dipahami*, (Garasi House Of Book. Bahasa : Indonesia. Tahun : 2010)

² Siahaan, Steven Patardo. *Strategi Komunikasi Subkultur Punk Melalui Produksi Medis (studi Deskriptif Strategi Komunikasi Subkultur Punk di Bandung Melalui Produksi Media Dalam Menyampaikan Kepada Sesama Pelalku Subkultur punk)*, (Universitas Komputer Indonesia : 2018).

masyarakat dapat belajar tentang budaya karena itu terdiri dari apa. Semua yang dipelajari dari perilaku normatif atau pola berpikir, merasa, dan bertindak disebut sebagai budaya.³

Komunitas di luar kerajaan atau pemerintahan adalah apa yang dimaksud dengan kata bahasa Indonesia "*PUNK*", yang merupakan perluasan dari kata bahasa Inggris "*Public United Not Kingdom*". Organisasi masyarakat berusaha menonjolkan ciri atau budayanya. Karena itu, setiap kelompok berusaha membedakan dirinya dari yang lain dengan menampilkan identitas atau sifat yang dapat berfungsi sebagai simbol kelompok. Identitas atau budaya yang menjadi ciri khas suatu kelompok tertentu dengan demikian terkadang dapat dibuat menyimpang dari budaya secara keseluruhan. Dengan kata lain, budaya adalah produk sampingan dari budaya dominan atau praktik yang lazim di sekitarnya. kumpulan *Skinhead* sudah lama dikaitkan dengan *Punk*. Orang London yang mencukur rambutnya dikenal sebagai *Skinhead* dan biasanya mereka memiliki sikap rasis terhadap suku lain. Namun pada tahun 1980, *punk* besar di Amerika, dan organisasi seperti *Skinhead* dan *Punk* melebur karena mereka memiliki sikap yang sama. Di awal tahun 1970, genre musik *Punk* juga diciptakan. *Punk* juga bisa merujuk pada ideologi saat ini yang memasukkan unsur sosial dan politik.⁴

Remaja kelas pekerja dari London, Inggris, memulai gerakan *Punk*, yang dengan cepat pindah ke Amerika, yang mengalami kesulitan ekonomi dan keuangan yang parah akibat kebangkrutan moral pemerintah, yang menyebabkan tingginya tingkat pengangguran dan kriminalitas. *Punk* berusaha untuk mengejek

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Pers ; Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 104.

⁴ Setyanto, Daniar Wikan, *Makna dan Ideologi Punk*, (Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia, Vol. 01 No. 02, tahun : 2015), hlm 52.

kelas penguasa dengan gaya uniknya sendiri dengan lagu-lagu yang memiliki sedikit suara *rock*, lirik yang lugas tetapi terkadang kasar, dan ketukan yang cepat dan menggelegar. *Punk* berperan sebagai suara oposisi terhadap budaya yang mendominasi masyarakat.⁵ Anggota gerakan *Punk* mendukung sikap anti kemapanan. Anti kemapanan yang dimaksud adalah strategi untuk bertahan hidup dengan cara yang berbeda dari sarana kesuksesan orang lain dan terkesan serta menyukainya. Mereka mencari kemerdekaan dari budaya kapitalis kelas atas dan cara hidup yang terpisah.

Filosofi *Punk* menggambarkan protes terhadap ketidaksetaraan sosial dan ekonomi serta keengganan pemerintah yang terus-menerus untuk mengatasi masalah ini. Akibatnya, ideologi anarkisme dan *Punk* sangat mirip. Namun, istilah "anarkisme", yang dicetuskan oleh Pierre Joseph Proudhon dan saat ini diakui oleh masyarakat sebagai tindakan agresi dan kekerasan, berbeda dengan istilah tersebut. Anarkisme adalah filosofi yang berusaha membebaskan diri dari kapitalisme, yang menginjak-injak kebebasan pribadi.

Seorang *Punk* memiliki keinginan yang kuat untuk mandiri dari negara dan pemerintah karena mereka percaya bahwa lembaga-lembaga ini selalu memegang kendali dan bahwa undang-undang dan peraturan mereka yang memaksa membatasi kebebasan semua warga negara. Kelompok arus utama yang taat hukum dan taat negara pertama kali disebut oleh *Punk* sebagai "*Dog's Body*".⁶

Pada pergantian tahun 1970, budaya *Punk* mulai menyebar ke seluruh Indonesia, awalnya melalui musik dengan *chord* sederhana, dan musik yang

⁵ Storey, John. *Cultural Studies Dan Kajian Budaya Pop*. (Yogyakarta: Jalasutra, tahun : 2010), hlm 10.

⁶ Widya G, *PUNK : Ideologi Yang Salah Dipahami*, (Garasi House Of Book. Bahasa : Indonesia. Tahun : 2010)

bernada berat distorsi, subkultur punk awalnya muncul di Jakarta dengan menentang pemerintahan yang tidak adil, mereka berpihak pada ketidakadilan.⁷

Berkat musik, *Punk* mulai berkembang di kota-kota besar Indonesia, termasuk Jakarta, Bandung, Jakarta, Surabaya, dan Malang. Pada masa itu, musik merupakan bentuk seni yang paling banyak diterima, yang pada akhirnya menyebabkan meningkatnya *Punk* di Indonesia. Karena lirik dan makna *Punk* sangat mudah dipahami dan karena musik mereka kritis terhadap pemerintahan otoriter yang ada saat itu, genre tersebut mendapatkan popularitas di Indonesia. Kemudian, mereka mengadopsi tampilan *skinhead* yang populer di kancah *Punk* London, berpakaian hitam dan merah tua untuk mewakili ketabahan dan pembangkangan mereka.

Punk semakin populer karena semakin banyak band yang bisa berkiprah di kancah musik nasional, lagu-lagunya diputar di seluruh Indonesia, bahkan tampil di televisi. Salah satu band yang saat itu besar diantara lain Marjinal, Superman Is Dead, Superiot dan lain sebagainya. *Punk* saat ini diasosiasikan dengan kriminal anak jalanan, anarkis, dan hal-hal yang tidak diinginkan lainnya. Banyak orang tidak menyadari sifat *Punk* yang sebenarnya. *Punk* dianggap oleh lingkungan sebagai pemuda jalanan yang tidak berpendidikan, yang berdampak negatif pada lingkungan.⁸

Punk saat ini sedang meluncurkan sejumlah kampanye kreatif untuk meningkatkan reputasi mereka di masyarakat dengan melakukan berbagai tindakan kebaikan yang bertujuan untuk memberi tahu orang-orang bahwa kesan

⁷ Setyanto, Daniar Wikan, *Makna dan Ideologi Punk*, (Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia, Vol. 01 No. 02, tahun : 2015), hlm 53.

⁸ Widya G, *PUNK : Ideologi Yang Salah Dipahami*, (Garasi House Of Book. Bahasa : Indonesia. Tahun : 2010)

negatif awal mereka terhadap komunitas *Punk* tersebut telah berubah menjadi positif sebagai akibat dari perubahan signifikan dalam diri mereka.

Kota kecil Bangil terletak di Kabupaten Pasuruan. Di Kecamatan Bangil, di mana banyak departemen pemerintah Pasuruan memiliki kantor, lokasinya sangat vital. Bangil berfungsi sebagai pusat transit bagi mereka yang menggunakan kereta api atau angkutan umum lainnya untuk menempuh jarak yang jauh karena merupakan pertigaan untuk rute ke Banyuwangi, Malang, dan Surabaya.

Punk pertama kali hadir di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan sekitar tahun 2005, namun mereka belum berkelompok. Sebaliknya, mereka bergabung dengan komunitas di kota-kota besar seperti Surabaya dan Malang, yang memiliki lebih banyak waktu dan lebih mudah melancarkan gerakannya. Sekitar tahun 2008, penduduk asli Bangil dari komunitas Malang dan Surabaya membentuk komunitas *Punk* di Kecamatan Bangil. Akhirnya, Upik, Faris, dan kawan-kawan mendirikan lingkungan mereka sendiri yang mereka sebut "*Bangil Scene*", yang artinya "Bangil dan kegaduhannya". Komunitas *Punk* Bangil saat ini beranggotakan 30 orang. Mereka mempunyai tempat kumpul atau basecamp di kelurahan Pogar yaitu tepatnya di seberang Stadion R. Soedrasono Bangil. Di sana mereka untuk sekedar berkumpul atau merencanakan kegiatan yang akan datang. Keberadaan komunitas *Punk* Bangil dapat ditemukan di kawasan padat kota seperti pertokoan, lampu merah, dan terminal di kawasan Bangil. Anggota Bangil *Punk* tergabung di lingkungan tempat anak jalanan tinggal, berkembang, dan bertahan hidup.

Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan sedikit wawancara

terhadap salah satu anggota komunitas *Punk*, bahwa biasanya pada Minggu pagi di Alun-alun Bangil, komunitas *Punk* punya agenda, agenda tersebut “*P.O.S*” Perpus *On The Street*, dengan tujuan untuk mengembalikan minat baca masyarakat luas, mereka berpikir semakin tahun minat baca masyarakat dari semua golongan terlihat mengalami penurunan. Menjual keluaran kaos sablonan mereka sendiri, dengan tujuan mereka mengembangkan bakat dengan menghasilkan cukup uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Membuka jasa Tatto di *base camp* mereka dengan tujuan memenuhi kebutuhan mereka dan yakin bahwa hal yang terlihat negatif dapat menghidupi mereka. Mereka tak lupa juga dengan aksi penghapusan Tatto, mereka berpikiran jika bisa merusak tubuh maka akan bisa memperbaiki tubuh. Mereka juga memproduksi lagu-lagu yang mengkritik pemerintahan dengan tujuan bahwa musik adalah sebuah senjata sebagai pengingat sistem pemerintahan yang salah dan mereka juga merilis lagu-lagu tersebut dalam sebuah band yang mereka beri nama “*Broken Style*”. Aksi yang dilakukan anak *Punk* ini bertujuan untuk merubah pandangan masyarakat yang negatif terhadap komunitas *Punk*, selain itu aksi yang dilakukan anak *Punk* ini juga merupakan sebuah media untuk berkomunikasi secara langsung terhadap masyarakat sekitar dan aksi tersebut untuk merubah pandangan negatif menjadi positif terhadap komunitas *Punk*. Aksi positif ini berdasarkan tinjauan aksi positif tersebut, ini juga dijelaskan dalam Al-Qur’an Surah Ar-Rad(13) ayat 11 yaitu

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“*Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran,*

dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”⁹ (Qs. Ar-Rad: 11).

Menurut ulama tertentu, yang dikutip Ath-Tabari dalam tafsirnya, kalimat di atas mengisyaratkan bahwa setiap manusia selalu dikawal oleh malaikat yang bergantian antara siang dan malam. Saat malaikat siang muncul, ada yang ditinggalkan oleh malaikat malam. Malaikat sore berangkat saat malaikat malam mulai mendekat di sore hari. Malaikat pengganti ini disebut sebagai malaikat hafadzah oleh sebagian ulama. Ayat ini menjelaskan bahwa setiap orang berada dalam keadaan yang baik dan menyenangkan. Allah tidak akan mengubah kesenangan seseorang sampai orang itu mengubah kesenangannya sendiri menjadi lebih buruk dengan bertindak zalim dan memusuhi saudaranya sendiri.¹⁰

Pada surah Ar-Rad ayat 11 tersebut menceritakan bagaimana setiap kaum atau kelompok menikmati diri mereka sendiri dan menjadi baik. Kebaikan atau keburukan seseorang tidak akan diubah oleh Allah SWT sampai mereka sendiri yang menyebabkan mereka melakukannya melalui ketidakadilan dan permusuhan terhadap saudara mereka sendiri. Dalam komunitas ini mereka melakukan kegiatan positif untuk merubah sudut pandang masyarakat umum terhadap *Punk*, dalam komunitas ini mereka selalu di pandang rendah oleh masyarakat dan

⁹ Al-Qur'an Surah Ar-Rad, 13, Ayat 11.

¹⁰ <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-ar-ra-d-ayat-11-motivasi-mengubah-nasib-OcXb8>

mereka yakin bahwa kegiatan positif ini dapat merubah pandangan terhadap *Punk* jauh lebih baik.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memperoleh judul penelitian yaitu “Aksi positif komunitas *Punk* “*Bangil Scene*“ Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan.” Alasan peneliti terlibat dalam topik penelitian *Punk* adalah karena mereka tertarik dengan kehidupan anak muda di komunitas *Punk* dari segi gaya hidup, interaksi sosial, pakaian dan musik. Apalagi dari segi sosial, para penggemar *Punk* yang selalu memberontak dan sombong. Peneliti juga tertarik dengan alasan meninggalkan rumah dan alasan lain yang berusaha mengubah pandangan masyarakat tentang *Punk*.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk aksi positif komunitas *Punk* “*Bangil Scene*” di kecamatan Bangil kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana tujuan komunitas *Punk* “*Bangil Scene*” melakukan aksi positif di kecamatan Bangil kabupaten Pasuruan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja aksi positif komunitas *Punk* “*Bangil Scene*” di kecamatan Bangil.
2. Untuk mengetahui apa tujuan komunitas *Punk* “*Bangil Scene*” melakukan aksi tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Diantaranya yaitu;

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan pengetahuan serta wawasan mengenai bagaimana kehidupan anak *Punk*. Dengan adanya penelitian ini juga di harapkan mampu memberikan gambaran terhadap para pembaca mengenai kegiatan yang dilakukan komunitas *Punk*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi penulis mengenai kegiatan komunitas *Punk* ini berdasarkan teori sosiologi dan tentunya sesuai dengan program studi penulis.

b. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai komunitas *Punk* juga bisa melakukan kegiatan positif.

c. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu melihat kegiatan positif komunitas *Punk* agar tidak selalu terfokus pada kehidupan mereka yang negatif secara fisik.

E. Penelitian Terdahulu

Diantara beberapa penelitian yang berkaitan dengan aksi positif komunitas *Punk*. Namun dalam beberapa penelitian tersebut terdapat beberapa persamaan dan juga perbedaan, baik dalam segi subjek yang diteliti ataupun hasil penelitian. Di antara beberapa temuan penelitian yang bermanfaat bagi peneliti ialah;

1. Imelda, Indah Rahayu Lestari dan Rinny Meidiyustiani dengan judul "Edukasi Peningkatan Kreativitas Anak Jalanan Masa Pandemi Covid-19

melalui Media Online”. Peneliti menggunakan wawancara, catatan lapangan, penelitian kualitatif, penelitian melalui observasi, dan dokumentasi dalam penelitian ini. Berdasarkan temuan debat jurnal ini, Yayasan Save Street Child melakukan proyek pengabdian masyarakat ini untuk menumbuhkan kreativitas dan pengembangan keterampilan anak jalanan serta untuk memperluas pengetahuan mereka melalui media internet. Klausula ini sangat penting untuk perkembangan masa depan anak agar mereka dapat bertindak sopan dan formal dalam situasi sosial dan berkontribusi pada kemajuan ekonomi keluarganya¹¹. Dalam jurnal ini penelitian terdahulu dengan penelitian penulis sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun dalam kedua penelitian tersebut terdapat beberapa perbedaan. Diantara perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu lebih mengembangkan kreatifitas anak jalanan dengan pembekalan pengetahuan tentang sosial media sedangkan penelitian kali ini penulis lebih menunjukkan aktivitas positif anak jalanan.

2. Namira Choirani Fajri. Dengan judul “Perlawanan Positif Komunitas *Punk* Endank Soekamti”. Penelitian sebelumnya ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Pembahasan temuan studi awal ini mengungkapkan bahwa Endank Soekamti tidak cukup memenuhi standar *Punk* Inggris. Ciri-ciri lain dari *Punk* Endank Soekamti termasuk penggunaan slogan kelompok "lakukan bersama", yang menyampaikan

¹¹ Imelda., et al, *Edukasi Peningkatan Kreativitas Anak Jalanan Masa Pandemi Covid-19 melalui Media Online*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat TEKNO: Vol. 3 No.1:2022.

bahwa mereka peduli lebih dari sekadar daerah mereka dan ingin memperbaikinya. Selain itu, Endank Soekamti tidak menunjukkan kekerasan dalam bekerja maupun dalam perilakunya. Perlawanan Endank Soekamti merupakan kegiatan dan pengabdian yang tulus kepada sesama.¹² Dalam jurnal skripsi ini, penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki perbedaan, penelitian terdahulu ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana penulis metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif, sedangkan penelitian kali ini menggunakan metode kualitatif. Perbedaan lainnya antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang ialah dari aspek pembahasan, peneliti terdahulu membahass tentang Perlawanan Positif Komunitas *Punk* Endank Soekamti, akan tetapi peneliti sekarang lebih mengarah pada kegiatan positif anak *Punk*.

3. Yanri Fajar Aghisna Nurcahyana, dengan judul “Fase Resistensi Komunitas Bandung *Pyrate Punk* Terhadap Industri Musik Populer di Bandung”. Dalam penelitian terdahulu ini menggunakan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis teori resistensi dari James Scott, Scott mengklaim bahwa ketakutan atau ketegangan yang membahayakan kelangsungan hidup kelas bawah akan menimbulkan perlawanan. Banyak elemen yang mempengaruhi resistensi Bandung *Pyrate Punk* terhadap pasar musik populer ditemukan dalam penelitian ini. Bandung *Pyrate Punk* telah melewati berbagai tahapan

¹² Namira Choirani Fajri. *Perlawanan Positif Komunitas Punk Endank Soekamti*. Jurnal Pamator Volume 13 No. 1 April 2020.

perlawanan saat mencoba melakukan perlawanan. Ada lima tahap perlawanan, menurut Scott. Menurut Scott, fase pembangunan gerakan terdiri dari pengorganisasian gerakan, penetapan tujuan, dan teknik mobilisasi aksi. Fase kedua adalah fase membangun kesadaran, fase ketiga adalah fase membangun gerakan, dan fase keempat adalah fase mempengaruhi target. Tujuan dari gerakan ini adalah untuk membujuk masyarakat lawan untuk bergabung dan mendukung¹³. Dalam pelaksanaannya, penelitian terdahulu ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis teori resistensi dari James Scot yang lebih membahas pada fase resistensi komunitas *Punk* sedangkan penelitian kali ini lebih membahas pada aksi positif komunitas *Punk*, persamaan ini terletak pada metode kualitatif deskriptif.

4. Widia Sri Kristina, *Wilodati wilodati, Cik Suabuana* dengan judul "Proses Pemberdayaan Anak *Punk* Melalui Pendidikan Keterampilan Oleh Yayasan An-Nur Ibun". Penulis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Mempelajari peran kelompok sosial tidak diragukan lagi merupakan strategi yang sangat berguna digunakan dalam Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Untuk tujuan penelitian ini, pengamatan harus dilakukan di lapangan untuk mendapatkan data empiris yang dapat diandalkan. Penelitian terdahulu ini membahas tentang Meliputi pemetaan potensi, analisis potensi, penyusunan desain model, sosialisasi dan diseminasi, pembentukan program atau kegiatan,

¹³. Yanri Fajar Aghisna Nurcahyana. *Fase Resistensi Komunitas Bandung Pyrate Punk Terhadap Industri Musik Populer di Bandung*. Pantun Jurnal Ilmiah Seni Budaya Vol. 4 No. 1 Juni 2019.

penguatan kelembagaan, konsultasi dan pendampingan, monitoring dan evaluasi, serta tahap akhir tindak lanjut dan pengembangan, proses pemberdayaan anak *Punk* ada sembilan tahapan.¹⁴ Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian kali ini adalah dengan fokus dimana penelitian terdahulu lebih menjelaskan pemberdayaan anak *Punk*, sedangkan penelitian kali ini lebih memfokuskan aktivitas postif anak *Punk*.

5. Santi Andika Pratiwi, Firda Imah Suryani, dengan judul “Dinamika Religiositas Pada Pengikut Komunitas *Punk*”. Teknik fenomenologi merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, wawancara semi terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa sebagian besar dari mereka mengambil keputusan untuk menjadi anak *Punk* karena mereka mengalami perselisihan keluarga, mendambakan kebebasan dan ekspresi diri, serta dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka. lingkungan. Meskipun sebagian besar orang memandang perilaku anak *Punk* sebagai sesuatu yang menyimpang, terkait dengan kekerasan, gaya hidup yang ceroboh, *sembrono*, dan mengganggu masyarakat, anak *Punk* tetap menunjukkan aspek keimanan mereka. Mereka tetap berpegang teguh pada keyakinannya terhadap agama, seluruh ajarannya, dan realitas Tuhan sebagai Sang Pencipta. Kenyataannya, masih ada sebagian orang yang rajin melakukan ibadah termasuk puasa, membaca Al-Qur'an, dan salat. Mereka juga memiliki

¹⁴Widia Sri Kristina, et.al. *Proses Pemberdayaan Anak Punk Melalui Pendidikan Keterampilan Oleh Yayasan An-Nur Ibum*. Sosieta Jurnal Pendidikan Sosiologi 2020.

pengetahuan tentang Islam yang mereka praktikkan, meskipun dengan derajat yang berbeda-beda.¹⁵ Penelitian terdahulu ini memiliki persamaan dengan penelitian kali ini, perbedaan tersebut terdapat pada metode penelitian kualitatif dengan metode wawancara untuk perbedaan dengan penelitian kali ini yaitu pada fokus pembahasan, penelitian terdahulu lebih membahas pada dinamika religiositas pada komunitas *Punk* sedangkan penelitian kali ini terfokus pada aksi positif komunitas *Punk*.

F. Definisi Konsep

Definisi konsep memiliki arti penting dalam sebuah penelitian. definisi konsep dalam penelitian kali ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Komunitas

Kelompok dan komunitas dalam pandangan Soerjono Soekanto, berhubungan dengan segmen masyarakat yang terbatas pada wilayah geografis tertentu. Lebih banyak interaksi antara anggotanya daripada populasi berfungsi sebagai pendorong utama pembentukan masyarakat.¹⁶

Dalam penelitian kali ini adalah tentang aksi positif komunitas *Punk* “BANGIL SCENE” di kecamatan Bangil kabupaten Pasuruan.

2. *Punk*

Subkultur yang dikenal sebagai *Punk* diciptakan di London, Inggris. Band *Punk* besar Amerika, grup *Punk*, dan *skinhead* awalnya berkumpul pada tahun 1980 karena mereka memiliki mentalitas yang sama. Namun, istilah "*Punk*" juga dapat merujuk pada gaya atau subgenre musik yang muncul di awal tahun 1970. *Punk* juga dapat merujuk pada ideologi yang dinamis dengan komponen sosial dan politik. Gerakan dan pemuda kelas pekerja mulai menyebar dengan cepat ke seluruh Amerika, yang mengalami kesulitan ekonomi dan keuangan yang disebabkan oleh degradasi moral di kalangan pejabat pemerintah yang

¹⁵Santi Andika Pratiwi, Firda Imah Suryani, *Dinamika Religiositas Pada Pengikut Komunitas Punk*. Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif Vol. 1, No. 1, July December 2020.

¹⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Pers ; Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 101.

mengakibatkan tingginya tingkat pengangguran dan kejahatan. Skenya *Punk* bekerja keras untuk mengekspresikan kritiknya terhadap kelas penguasa melalui lirik yang lugas namun sesekali terdengar kasar dan hentakan yang menghentak.

Dalam penelitian kali ini adalah tentang aksi positif komunitas *Punk* “BANGIL SCENE” di kecamatan Bangil kabupaten Pasuruan.

3. Aksi

Aksi merupakan sebuah gerakan dikoordinasikan untuk memenuhi kebutuhan, mengatasi masalah, mengatasi ketidakadilan, atau meningkatkan kualitas keberadaan manusia bertujuan untuk transformasi kelembagaan. Aksi positif ini berdasarkan tinjauan aksi positif tersebut, ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rad(13) ayat 11 yang artinya :

*“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”*¹⁷ (Qs. Ar-Rad: 11).

Pada ayat tersebut menceritakan bagaimana setiap kaum atau kelompok menikmati diri mereka sendiri dan menjadi baik. Kebaikan atau keburukan seseorang tidak akan diubah oleh Allah SWT sampai mereka sendiri yang menyebabkan mereka melakukannya melalui ketidakadilan dan permusuhan terhadap saudara mereka sendiri. Dalam komunitas ini mereka melakukan kegiatan positif untuk merubah sudut pandang masyarakat umum terhadap *Punk*, dalam komunitas ini mereka selalu di pandang rendah oleh masyarakat dan mereka yakin bahwa kegiatan positif ini dapat merubah pandangan terhadap *Punk* jauh lebih bai

¹⁷ Al-Qur'an Surah Ar-Rad, 13, Ayat 11.

